

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 028 SINTONG
KECAMATAN TANAH PUTIH**

Samidi, Zulkifli, Eddy Noviana

samidisintong@gmail.com, ulongzulkifli@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstract:** This research aims to improve IPA student learning outcomes Class IV SDN 028 Sintong Tanah Putih Rokan Hilir with the implementation of cooperative learning model type Student Teams Achievement Divisions (STAD). This study is the subject of the fourth grade students of SDN 028 Sintong Tanah Putih, amounting to 26 people with 13 male students and 13 female students. Data collection instruments in this study is the activities sheet teacher, student activities sheets and achievement test. This study presents the results obtained from the value of learning semester before action with an average 64.23 and after the action increased in UH I in Cycle I to 70.19. In the UH II Cycle II increased again to 74.23. The activities of teachers in the learning process cycle I, the first meeting IS 54.2% and at the second meeting increase to 58.3%. At the first meeting of the cycle II, teacher activities increased to 79.2% and in the second meeting of cycle II increased to 95.8%. Similarly, analysis of student activities at the first meeting of cycle I was 45.8% and increased in the second meeting of the cycle I to 58.3%. At the first meeting of cycle I of student activities is 79.2% and in the second meeting of cycle II increased to 91.7%. The research results of fourth grade SDN 028 Sintong Tanah Putih prove that the application of cooperative learning model Student Teams Achievement Divisions (STAD) can improve learning outcomes IPA Grade IV SDN 028 Sintong Tanah Putih.*

***Keywords:** Cooperative Learning Model Type Student Teams Achievement Divisions (STAD), IPA Learning Outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 028 SINTONG
KECAMATAN TANAH PUTIH**

Samidi, Zulkifli, Eddy Noviana

samidisintong@gmail.com, ulongzulkifli@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas IV SDN 028 Sintong Kecamatan Tanah Putih dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 028 Sintong Kecamatan Tanah Putih yang berjumlah 26 orang dengan 13 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar aktivitas guru, lembar aktivitas siswa dan tes hasil belajar. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai semester ganjil sebelum tindakan dengan rata-rata 64,23 dan setelah tindakan meningkat pada Ulangan Harian I menjadi 70,19. Pada Ulangan Harian II meningkat lagi menjadi 74,23. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran Siklus I pertemuan pertama 54,2 % dan pertemuan kedua meningkat menjadi 58,3%. Pada Siklus II pertemuan pertama aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 79,2% dan pada pertemuan kedua Siklus II meningkat menjadi 95,8%. Demikian pula analisis aktivitas siswa pada pertemuan pertama Siklus I adalah 45,8% dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua Siklus I menjadi 58,3%. Pada pertemuan pertama Siklus II aktivitas siswa adalah 79,2% dan pada pertemuan kedua Siklus II meningkat menjadi 91,7%. Hasil penelitian di kelas IV SDN 028 Sintong Kecamatan Tanah Putih membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 028 Sintong Kecamatan Tanah Putih.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dari pembangunan yang dicanangkan pemerintah dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Setiap warga Negara tentu mempunyai cita-cita tentang warga negaranya untuk diarahkan. Cita-cita tersebut dimanifestasikan dalam bentuk tujuan pendidikan. Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan pendidikan, tidak lain adalah untuk mencerdaskan dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dimasa depan.

IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan sikap ilmiah. IPA adalah ilmu tentang alam yang membimbing siswa kepada proses berfikir, mengamati, meneliti dan memahami tentang seluk belukalam dan sekitarnya, mengetahui gejala-gejala alam, makhluk hidup, bumi dan antariksa.

Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam mengembangkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Dari pengalaman peneliti mengajar IPA di kelas IV SD Negeri 028 Sintong bahwa hasil belajar IPA siswa masih jauh dari KKM. Nilai KKM untuk mata pelajaran IPA SD Negeri 028 Sintong adalah 70. Sedangkan nilai rata-rata siswa melalui ujian mid semester pada semester ganjil TP. 2014/2015 adalah 64,23.

Dalam hal metode pembelajaran IPA yang dilaksanakan selama ini, peneliti menggunakan metode ceramah yang divariasikan dengan kerja kelompok. Namun demikian masih banyak kendala dalam proses pembelajaran diantaranya siswa tidak antusias memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran, bahkan sebagian siswa melakukan aktivitas lain yang tidak perlu seperti : bercanda dengan temannya, mencoret-coret buku dan lain-lain, siswa malu untuk bertanya atau menyatakan pendapat, siswa cenderung pasif dan menerima saja apa yang diberikan guru. Kemudian pada saat guru memberikan tugas, siswa banyak bingung dan bertanya kepada teman-temannya yang lain. Pada akhir pembelajaran ketika sesi membuat kesimpulan, siswa tidak mampu untuk mengambil inisiatif, tetapi hanya mengikuti apa yang diucapkan guru. Kendala lain dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 028 Sintong adalah jarang dilaksanakan praktikum. Hal ini disebabkan minimnya peralatan praktikum yang ada. Hal ini juga menyebabkan pembelajaran IPA bersifat imajinatif dan kurang menarik.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru kelas IV SD Negeri 028 Sintong, hasil belajar IPA masih rendah. Hal ini disebabkan adanya permasalahan-permasalahan baik dari guru maupun dari sisi siswa. permasalahan dari guru adalah 1) Dalam proses pembelajaran guru jarang menghubungkan konsep-konsep atau materi yang diajarkan dengan kehidupan yang dialami di dunia nyata, 2) Guru tidak menerapkan sebuah model pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berpusat pada Guru dan siswa bersikap pasif, 3) Guru belum menemukan strategi agar materi dapat diserap oleh semua kalangan siswa, baik dari siswa yang memiliki intelegensi tinggi, rata-rata bahkan yang rendah sekalipun, 4) Dalam mengajar guru cenderung hanya mengejar target pembelajaran dibandingkan dengan proses penanaman nilai-nilai dan sikap pada siswa, 5) Guru jarang melaksanakan praktikum pada saat pelajaran IPA. Kemudian permasalahan yang ditemui dari siswa antara lain : 1) siswa tidak antusias dan tidak

fokus mengikuti proses pembelajaran, 2) dalam pembelajaran IPA siswa belum mampu memahami teori, konsep dan praktek IPA, 3) Siswa bersifat pasif dalam proses pembelajaran dan menunggu arahan dari guru, 4) siswa belum mampu mengerjakan soal evaluasi dengan optimal, 5) siswa belum memiliki sikap ilmiah, sehingga tujuan pembelajaran IPA belum tercapai.

Melihat kondisi tersebut maka perlu dilakukan suatu strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPA. Pada penelitian ini, peneliti mengajukan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) sebagai alternatif solusi permasalahan tersebut. Dalam model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) siswa dituntut untuk aktif belajar dalam kelompok. Selain itu model pembelajaran ini juga mengembangkan karakter bekerjasama dengan teman-teman kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas, untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Students Team Achievement Divisions* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri 028 Sintong Kecamatan Tanah Putih.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dikemukakan adalah : Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD Negeri 028 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD Negeri 028 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) menurut Agus (2011:133) adalah sebagai berikut : a) Membentuk kelompok yang anggotanya = 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain) b) Guru menyajikan pelajaran, c) Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota yang lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. c) Guru memberi kuis / pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu, d) Memberi evaluasi, e) Kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 028 Sintong Kecamatan Tanah Putih menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari sampai dengan April 2015. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas IV SD Negeri 028 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 26 siswa dengan 13 siswa laki-laki dan 13 Siswa perempuan. Rancangan penelitian ini adalah dirancang berupa Penelitian Tindakan Kelas. PTK ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus akan dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, dengan model siklus yaitu merencanakan perbaikan, melaksanakan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi. Pelaksanaan tindakan kelas (PTK) merupakan kegiatan kolaborasi antara peneliti,

praktisi (guru, dosen, dan pendidik yang lainnya) yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar observasi selama proses pembelajaran untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan

Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

(KTSP, 2007 : 367 dalam Syahrilfuddin, dkk 2011: 114)

Keterangan :

NR = Persentase Rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah Skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1. Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

(Syahrilfuddin, dkk, 2011 : 114)

Rata-Rata Hasil belajar

Rata-rata hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

(Sudjana, 2009 : 109)

Keterangan : X = mean / rata-rata hasil belajar seluruh siswa

$\sum x$ = jumlah seluruh skor

N = jumlah data/jumlah seluruh siswa

Ketuntasan Individu

Menghitung ketuntasan individu digunakan rumus :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

(Purwanto, dalam Syahrilfuddin, 2011 : 115)

Keterangan :

PK = Persentase Ketuntasan Individu

SP = Skor yang diperoleh Siswa

SM = Skor Maksimum

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

% Interval	Kategori
80 – 100	Sangat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
40 – 59	Kurang
0 – 49	Kurang Sekali

(Sumber Purwanto, 2004 dalam Syahrilfuddin, 2011 : 115)

Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa memahami materi pelajaran yang telah dipelajari.

Rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

(Purwanto, 2004 : 102 dalam Syahrilfuddin, 2011 : 116)

Keterangan :

PK = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah Siswa Tuntas

N = Jumlah Siswa Seluruhnya

Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{Postrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

(Aqib, 2011 : 53)

P = Persentase peningkatan

Postrate = Nilai yang sudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri 028 Sintong Kecamatan Tanah Putih pada semester II dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 13 laki-laki dan 13 perempuan, pada mata pelajaran IPA dengan materi Energi dan Penggunaannya. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 Siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali Ulangan Harian, dan Siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali Ulangan Harian. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit.

Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Selanjutnya untuk melihat perkembangan siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang telah diberikan, pada akhir pertemuan siswa mengerjakan soal evaluasi. Pada setiap akhir Siklus I dan

Siklus II dilaksanakan Ulangan Harian (UH) yang hasilnya digunakan untuk mengetahui hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa.

Setiap kali pertemuan observer yang berasal dari guru SD Negeri 028 Sintong Kecamatan Tanah Putih mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi. Pengisian lembar observasi aktivitas guru dan siswa berdasarkan kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa.

Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) mulai dari Siklus I sampai dengan Siklus II dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas guru (lampiran G1, G2, G3, G4). Di bawah ini dijelaskan hasil observasi aktivitas guru dari Siklus I sampai dengan Siklus II melalui tabel berikut :

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

No.	Aspek Yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	2	3	3	4
2.	Menyampaikan informasi tentang pelajaran	2	2	3	4
3.	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	2	2	3	3
4.	Membimbing kerja tim dan belajar	3	3	4	4
5.	Mengevaluasi hasil belajar	2	2	3	4
6.	Memberikan penghargaan	2	2	3	4
	Jumlah	13	14	19	23
	Persentase	54,2 %	58,3%	79,2%	95,8%
	Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Sangat Baik

Pada pertemuan pertama, persentase aktivitas guru adalah 54,2% dengan kategori cukup karena guru belum bisa melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran dengan baik, berikut adalah analisa aktivitas guru. Guru belum dapat melakukan aktifitas-aktifitas berikut dengan baik, antara lain : menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, menyajikan informasi pelajaran, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok, mengevaluasi hasil belajar dan memberikan penghargaan mendapatkan (skor 2). Namun Guru sudah baik dalam membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar (skor 3). Dalam pengelolaan kelas juga masih belum optimal sehingga siswa masih ribut di kelas.

Pada pertemuan kedua, aktivitas guru dapat dikategorikan Cukup dengan persentase 58,3%. Pada pertemuan kedua Siklus I ini Guru mengalami peningkatan pada aktivitas menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik dengan mendapat skor 3 (baik). Sedangkan aktivitas lainnya masih sama dengan skor pada pertemuan pertama.

Setelah melaksanakan Siklus I maka guru melaksanakan refleksi dan menyusun langkah-langkah perbaikan. Hal ini cukup berhasil karena pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada Siklus II pertemuan pertama

aktivitas guru dikategorikan baik dengan persentase 79,2%. Aktivitas guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa skornya 3 (baik), aktivitas menyajikan informasi tentang pelajaran mengalami peningkatan dengan mendapat skor 3 (baik), aktivitas mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok skornya masih belum mengalami peningkatan 3 (baik), aktivitas membimbing kelompok bekerja dan belajar skornya 4 (sangat baik), aktivitas mengevaluasi hasil belajar dan mempresentasikan hasil kerjanya mendapat skor 3 (baik), aktivitas memberikan penghargaan mendapat skor 3 (baik).

Pertemuan kedua Siklus II aktivitas guru dikategorikan sangat baik dengan persentase lebih meningkat dibandingkan pertemuan pertama Siklus II yakni 95,8%. Hal ini karena pada pertemuan kedua Siklus II ini semua aktivitas guru sudah mendapatkan nilai 4 (sangat baik) kecuali satu aktivitas yakni mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok. kendala yang dialami adalah banyak siswa yang tidak hadir terutama pada pertemuan kedua Siklus II. Hal ini mengakibatkan terjadinya ketimpangan di dalam kelompok belajar siswa sehingga pembelajaran kelompok tidak optimal.

Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siswa kelas IV SD Negeri 028 Sintong dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Sampai Siklus II Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

No.	Aspek Yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Memperhatikan guru menyampaikan tujuan dan motivasi	1	2	3	4
2.	Memperhatikan guru menyampaikan informasi tentang pelajaran	2	3	3	4
3.	Membentuk kelompok sebagaimana yang diarahkan oleh guru	2	3	3	3
4.	Belajar dan bekerja kelompok dengan bimbingan guru	2	2	3	3
5.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mempresentasikan hasil kerjanya	2	2	4	4
6.	Berupaya dan bekerja keras mengikuti pembelajaran dan mendapatkan penghargaan	2	2	3	4
Jumlah		11	14	19	22
Persentase		45,8%	58,3%	79,2%	91,7%
Kategori		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Pada pertemuan I Siklus I aktivitas siswa dikategorikan kurang dengan persentase 45,8%. Hal ini karena siswa terlihat belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang diberikan guru. Siswa terlihat tidak baik atau mendapat skor 1 (satu) pada aktivitas

memperhatikan guru menyampaikan tujuan dan motivasi. Sedangkan aktivitas lainnya masih mendapat skor 2 (kurang baik).

Pada pertemuan kedua Siklus I aktivitas siswa sudah mulai meningkat. Persentase aktivitas siswa masuk kategori cukup dengan persentase 58,3%. Pada pertemuan kedua siklus I ini keseluruhan aktivitas siswa sudah meningkat.

Pada pertemuan pertama Siklus II aktivitas siswa terjadi peningkatan persentase aktivitas dari pertemuan sebelumnya yakni dari 58,3% menjadi 79,2% dengan kategori Baik. Hal ini karena seluruh aktivitas siswa sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Aktivitas siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan dan motivasi, aktivitas siswa memperhatikan guru menyampaikan informasi tentang pelajaran masih mendapatkan skor yang sama dengan pertemuan kedua Siklus I. skor yang diperoleh untuk kedua aktivitas tersebut adalah 3 (baik). Sedangkan aktivitas Siswa membentuk kelompok sebagaimana yang diarahkan oleh guru dan Siswa belajar dan bekerja kelompok dengan bimbingan guru sudah mengalami peningkatan dengan mendapatkan skor 3 (baik). Selanjutnya aktivitas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mempresentasikan hasil kerjanya meningkat dengan mendapatkan skor maksimal yaitu 4 (sangat baik). Sedangkan aktivitas Siswa berupaya dan bekerja keras mengikuti pembelajaran dan mendapatkan penghargaan mengalami peningkatan juga dari 2 (kurang baik) menjadi 3 (baik) pada pertemuan pertama Siklus II ini.

Pertemuan kedua Siklus II merupakan pertemuan penentuan dalam penelitian ini. Pada pertemuan kedua Siklus II ini persentase aktivitas siswa meningkat dari 79,2% pada pertemuan pertama Siklus II menjadi 91,7% (kategori sangat baik) pada pertemuan kedua Siklus II ini. Seluruh aktivitas siswa yang meliputi aktivitas Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan dan motivasi, Siswa memperhatikan guru menyampaikan informasi tentang pelajaran, Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mempresentasikan hasil kerjanya, Siswa berupaya dan bekerja keras mengikuti pembelajaran dan mendapatkan penghargaan sudah mendapatkan skor 4 (sangat baik). Kecuali tinggal 2 (dua) aktivitas lagi yang masih mendapatkan skor 3 (baik) yaitu : aktivitas Siswa membentuk kelompok sebagaimana yang diarahkan oleh guru, Siswa belajar dan bekerja kelompok dengan bimbingan guru. Secara umum aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi lebih baik dari Siklus I ke Siklus II

Analisis Hasil Belajar IPA

Analisis hasil belajar IPA dalam penelitian ini dianalisis dengan berdasarkan nilai semester ganjil dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I dan Siklus II. Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 028 Sintong dari Skor Dasar s.d. Siklus II

No.	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan	
				SD- UH I	SD-UH II
1.	Skor Dasar		64,23		
2.	Siklus I	26	70,19	9,27%	15,57%
3.	Siklus II		74,23		

Proses pembelajaran sebelum tindakan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan rata-rata skor dasar yang diperoleh adalah 64,23. Model pembelajaran yang digunakan adalah dengan metode ceramah dalam menyampaikan materi sehingga siswa hanya mendengarkan informasi dari guru saja tanpa melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang mengingat materi yang diberikan. Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan dilaksanakan dua kali pembelajaran dapat terlihat bahwa nilai rata-rata hasil Ulangan Harian I pada Siklus I meningkat menjadi 70,19. Peningkatan hasil belajar IPA dari Skor dasar ke Siklus I sebesar 9,27%. Pada Ulangan Harian II pada Siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 74,23 dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 15,57%.

Ketuntasan Individu dan Klasikal

Perbandingan ketuntasan individu dan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I dan II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yaitu jumlah siswa yang mencapai KKM pada Skor Dasar (Data Awal), Ulangan Harian I (UH I) dan Ulangan Harian II. Adapun jumlah siswa yang mencapai maupun tidak mencapai KKM 70 adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Ketuntasan Individu dan Klasikal Siswa Kelas IV SD Negeri 028 Sintong

No.	Siklus	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar			Keterangan
			Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal	
1.	Skor Dasar		11 siswa (42,30%)	15 siswa (57,70%)	42,30%	Tidak Tuntas
2.	UH I	26	18 siswa (69,23%)	8 siswa (30,77%)	69,23%	Tidak Tuntas
3.	UH II		23 siswa (88,46%)	3 siswa (11,54%)	88,46%	Tuntas

Dari tabel di atas terlihat bahwa siswa yang tuntas secara individu dan persentase ketuntasan klasikal meningkat dari skor dasar ke Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II. Pada Ulangan Harian I sebanyak 18 siswa yang tuntas dengan persentase 69,23%. Kemudian pada Ulangan Harian II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 23 orang dari 26 siswa atau sebesar 88,46%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dan analisis data hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan

hasil belajar IPA Siswa kelas IV SD Negeri 028 Sintong Kecamatan Tanah Putih. Hal ini dapat dilihat dari data berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dengan rata-rata dari skor dasar dengan nilai rata-rata 64,23 meningkat pada siklus I menjadi 70,19. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke Siklus I adalah sebesar 9,27%. Pada Siklus II nilai rata-rata siswa adalah 74,23. Dengan demikian dari skor dasar ke Siklus II terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 15,57%.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan proses pembelajaran dimana terjadi peningkatan aktivitas guru. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru sebesar 54,2% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I meningkat menjadi 58,3% dengan kategori Cukup. Pada pertemuan keempat Siklus II persentase aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 83,3% dengan kategori sangat baik, dan pada pertemuan kelima siklus II meningkat lagi menjadi 95,8%. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. pada pertemuan pertama Siklus I persentase aktivitas siswa adalah 45,8% dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan menjadi 58,3% dengan kategori Cukup. pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 79,2% dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi menjadi 91,7% dengan kategori sangat baik.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti mengemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran IPA dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV karena dengan model ini dapat menarik minat belajar siswa, berani menyampaikan pendapat dengan teman kelompoknya, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan.
2. Sebaiknya dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) lebih mengefisienkan waktu dalam proses pembelajaran terutama pada pembagian kelompok, mengerjakan LKS dan presentasi di depan kelas. Bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) agar mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi atau bahan yang diajarkan sehingga penelitiannya memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Aqib Zainal 2012, *Model-model, media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)* Bandung, Yrama Widia

- Arikunto S. 2008. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: PT Raja
- Asma Nur, 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*, Padang : UNP Press.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2006) *Panduan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) SD/MI*. Jakarta : Depdiknas
- Dimiyati & Mudjiono, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta Rineka Cipta
- Djamarah, S. B. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Usman, U. M. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosda karya
- Rusman, 2013. *Model-model Pembelajaran, mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulistiyorini, Sri. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar & Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Syahrilfuddin, dkk, 2011. *Modul Penelitian Tindakan kelas, Pekanbaru: Cendikia Insani*
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progressif* Jakarta : Kencana Prenada Media Group